

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu merupakan salah satu tanda kemajuan di bidang pendidikan. Pada kenyataannya, kerusakan moral dan globalisasi telah menyebabkan penurunan kualitas dan karakteristik pendidikan, yang mengindikasikan bahwa pendidikan masih belum mampu mengatasi semua masalah yang ada di bidang pendidikan.

Menurut PISA 2018, sebuah studi internasional yang dilakukan oleh Lestari Eko, Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 79 negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Co-Operation and Development*. Indonesia berada di peringkat ke-44 dari 49 negara untuk bidang matematika dan peringkat ke-44 dari 47 negara untuk bidang sains. Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup rendah, sehingga perlu adanya peningkatan jumlah guru yang berkompeten<sup>1</sup>.

Namun, menurut penelitian UNESCO, kualitas pendidikan Indonesia masih berada di posisi yang buruk

Menurut Laporan Pemantauan Pendidikan Global UNESCO, kualitas pendidikan Indonesia berada di bawah 14 negara lain dalam hal mutu pendidikan. Menurut survei *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2019 yang dilakukan di bawah Program *for International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara, atau dengan kata lain, peringkat ke-10 dari 70 negara dalam hal minat baca<sup>2</sup>.

Globalisasi tidak hanya menyebabkan turunnya prestasi peserta didik, tetapi juga mempengaruhi karakter mereka. Salah satu contoh data yang dapat dianalisis adalah data kenakalan remaja tahun 2022 yang menunjukkan 323 kasus di wilayah metro Jaya. Kasus-kasus tersebut antara lain tawuran antar pelajar, mabuk-mabukan, dan balap liar.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, "Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas," 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.

<sup>2</sup> Media Indonesia, "Riset UNESCO Sebut Minat Baca Indonesia 0,001 Persen," n.d.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemampuan tenaga pendidik. Pendidik memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan hasil yang terbaik, seperti output peserta didik yang berkualitas. Namun demikian, banyak sekali permasalahan yang terjadi pada tenaga pendidik, seperti keengganan SDM pendidik untuk menggunakan teknologi.

60% tenaga pendidik di Indonesia masih memiliki kemampuan dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terbatas, itulah yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Temuan studi Kasman Haifa menunjukkan hal berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar dengan kemampuan pendidik. Sertifikasi merupakan prasyarat untuk menentukan kompetensi profesional. Persentase siswa yang terdaftar di sekolah menengah pertama (SMP) yang memiliki sertifikasi tertinggi adalah 48,44%. Sebagai kesimpulan, persentase siswa di sekolah dasar (SD) adalah 45,77%.<sup>1</sup>

Dari data statistik di atas, terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan pendidikan yang terjadi adalah tenaga pendidik atau siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan jumlah tenaga pendidik madrasah, atau tenaga pendidik secara umum, melalui pengelolaan mutu pendidik madrasah.

Fondasi dari kemajuan bangsa adalah pendidikan. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki standar pendidikan yang tinggi. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai obat untuk mengatasi masalah. “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya,” demikian menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidikan membawa seseorang ke tahap dewasa dan memberikannya pemahaman untuk menyelesaikan masalah agar hidupnya lebih damai”<sup>2</sup>. Adapun dalam Undang-Undang No. 20 tentang Standar Pendidikan disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup> Haifa Kasman, “Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar” (Makassar, 2018).

<sup>2</sup> Zinal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva, 2012).

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman,” demikian bunyi UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2<sup>4</sup>.

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki nilai yang tinggi dan mulia. Menurut etimologi dan terminologi, istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib digunakan untuk menggambarkan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan membawa semua potensi manusia secara maksimal, baik itu fisik, mental, maupun spiritual. Proses pengembangan dan pemaksimalan potensi ini merupakan tujuan dan fungsi dari pendidikan. Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen utama dari pendidikan Islam yang komprehensif. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak berbeda dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu membentuk pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu taat kepada-Nya dan mampu mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat<sup>5</sup>.

Menurut penelitian tersebut, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia yang murni dalam pengetahuan dan akhlaknya serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen peningkatan mutu diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Istilah “manajemen” mengacu pada proses kerja sama sebagai sebuah tim manusia.

Menurut Ramayulis, “manajemen pendidikan adalah proses pemanfaatan sumber daya yang ada pada kita, baik sumber daya yang bersifat keras maupun lunak. Pemanfaatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain dengan cara yang efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan,

---

<sup>3</sup> AlfianTri Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 85.

<sup>4</sup> AlfianTri Kuntoro.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2000).

baik di dunia maupun di akhirat”<sup>6</sup>. Islam memiliki konsep yang mirip dengan manajemen, yang disebut dengan *at-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara-yudabbiru* yang banyak terdapat seperti dalam al-Qur’an Surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*

Mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran sentral seorang pendidik. Pendidik yang berkualitas memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pendidik menjadi garda terdepan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen mutu pendidik di MAN menjadi sangat penting dan perlu dikelola secara profesional.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis, sebagai salah satu MAN yang berupaya meningkatkan mutu pendidik, menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas dalam pengelolaan SDM. Tantangan tersebut meliputi proses seleksi, penempatan, pelatihan, pengembangan, evaluasi kinerja, pemberian kompensasi, serta upaya memotivasi pendidik agar memberikan yang terbaik bagi siswa.

Manajemen mutu guru bukan hanya sekadar memberikan pelatihan atau sertifikasi kepada guru, tetapi juga melibatkan serangkaian proses yang terintegrasi dan berkelanjutan. Proses tersebut meliputi analisis kebutuhan pelatihan, perancangan program pelatihan yang relevan, pelaksanaan pelatihan yang efektif,

---

<sup>6</sup> M Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: manggu makmur tanjung lestari, 2019).

evaluasi dampak pelatihan, serta tindak lanjut untuk memastikan transfer pembelajaran ke dalam praktik mengajar.

Frederick Winslow Taylor dalam teorinya manajemen ilmiah memiliki perspektif yang relevan untuk diimplementasikan di lingkungan pendidikan. Taylor menekankan pentingnya efisiensi, produktivitas, dan standarisasi dalam pengelolaan tenaga kerja<sup>7</sup>. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam mengelola pendidik di MAN 1 Darusalam Ciamis agar lebih optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu prinsip kunci Manajemen Ilmiah adalah seleksi dan penempatan pendidik yang tepat sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya (*the right man on the right place*). MAN 1 Darusalam Ciamis perlu memastikan bahwa setiap pendidik memiliki kualifikasi akademik yang memadai, sertifikasi yang relevan, dan kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Proses seleksi yang objektif, transparan, dan berbasis kompetensi menjadi krusial untuk mendapatkan pendidik yang berkualitas dan berdedikasi.

Selain seleksi, pelatihan dan pengembangan pendidik juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu. Memberikan pelatihan yang terstandarisasi dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan. MAN 1 Darusalam Ciamis perlu merancang program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), profesional (penguasaan materi), sosial (kemampuan berinteraksi), dan kepribadian (karakter dan etika) pendidik.

Manajemen Ilmiah juga menekankan pentingnya standarisasi dalam proses kerja untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi. Dalam konteks pendidikan, MAN 1 Darusalam Ciamis dapat mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terukur untuk setiap kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian siswa, dan administrasi sekolah. SOP ini bertujuan untuk

---

<sup>7</sup> Rudi Ahmad and Aditya Pratama, "Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 699–709, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>.

memastikan bahwa semua pendidik mengikuti praktik terbaik dalam menjalankan tugasnya.

Motivasi dan insentif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pendidik. pemberian insentif yang sesuai (misalnya, gaji yang kompetitif, bonus kinerja, penghargaan, kesempatan pengembangan karir) dapat mendorong pekerja untuk bekerja lebih keras dan mencapai target yang ditetapkan. MAN 1 Darusalam Ciamis perlu merancang sistem kompensasi dan penghargaan yang adil, transparan, dan memotivasi untuk mendorong pendidik agar memberikan yang terbaik bagi siswa.

Namun demikian, penerapan prinsip-prinsip Manajemen Ilmiah dalam konteks pendidikan juga perlu dilakukan secara hati-hati dan adaptif. Kritik terhadap Manajemen Ilmiah yang terlalu fokus pada efisiensi dan kurang memperhatikan aspek manusiawi perlu menjadi perhatian serius. MAN 1 Darusalam Ciamis perlu menyeimbangkan antara upaya meningkatkan produktivitas pendidik dengan memperhatikan kesejahteraan, kepuasan kerja, *work-life balance*, dan pengembangan diri pendidik secara holistik.

Selain itu, penerapan Manajemen Ilmiah juga perlu mempertimbangkan karakteristik unik dari profesi pendidik. Pendidik bukan hanya sekadar "pekerja" yang menjalankan tugas-tugas rutin, tetapi juga merupakan *role model*, pembimbing, dan *fasilitator* bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan manajemen terhadap pendidik perlu lebih humanis, partisipatif, dan kolaboratif.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait manajemen mutu pendidik yang perlu segera diatasi. Permasalahan tersebut antara lain adalah: (1) Proses seleksi pendidik belum sepenuhnya transparan dan objektif; (2) Program pelatihan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan; (3) Sistem evaluasi kinerja belum optimal dalam memberikan umpan balik yang konstruktif; (4) Sistem kompensasi belum sepenuhnya memotivasi dan kompetitif; (5) Kesejahteraan dan kepuasan kerja pendidik perlu ditingkatkan.

Akibat permasalahan tersebut, kinerja pendidik di MAN 1 Darusalam Ciamis belum optimal, yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk mengidentifikasi akar masalah dan merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan manajemen mutu pendidik di MAN 1 Darusalam Ciamis.

Berdasarkan penelitian di atas, mutu guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut, dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka judul penelitian ini adalah Manajemen Mutu Guru Madrasah penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu guru Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu guru Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen mutu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis ?
4. Bagaimana tindakan manajemen mutu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian adalah untuk menggambarkan tujuan yang akan dicapai selama proses berlangsung. Hal ini harus fokus pada isu-isu yang telah dibahas untuk mengatasinya. Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen mutu pendidik madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen mutu guru Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.
3. Untuk menganalisis evaluasi manajemen mutu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.
4. Untuk menganalisis tindakan manajemen mutu pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek:

##### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dianggap sebagai salah satu sumber utama untuk memahami lebih lanjut tentang manajemen Madrasah Mutu Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya agar dapat bersikap profesional dan sesuai dengan standar yang ada.
- b. Bagi pimpinan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan memiliki banyak hal yang dapat ditawarkan dalam hal pertumbuhan dan perkembangan pribadi, terutama untuk pengembangan bangsa dan negara. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka dengan cara terbaik sehingga mereka dapat menjadi produktif dan memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang memiliki kemampuan dan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa jenis pendidikan. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu, yaitu memperbesar dan meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut di atas.

Salah satu contohnya yang telah dibahas sebelumnya oleh Mastuhu adalah “paradigma pendidikan bermutu”, yaitu “pendidikan yang memiliki visi, misi, orientasi, tujuan, dan strategi yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti praktik dan strategi inovatif yang harus diterapkan oleh pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan dan isu-isu globalisasi.”<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

Lembaga pendidikan saat ini dipengaruhi oleh perubahan yang dibawa oleh globalisasi, yang menciptakan tantangan bagi lembaga pendidikan, baik yang berskala nasional maupun internasional. Globalisasi menciptakan tantangan dan isu-isu baru yang perlu diatasi, yang diatasi dalam proses pemanfaatan globalisasi untuk kepentingan kehidupan manusia. Salah satu kegiatan yang berkesinambungan adalah manajemen. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengait antara satu dengan yang lain, sehingga menghasilkan apa yang disebut sebagai proses manajemen. Pada hakikatnya, proses manajemen merupakan interaksi antara beberapa fungsi manajemen.

Peningkatan mutu input pendidikan merupakan hal yang harus tersedia untuk menjamin kelancaran proses pendidikan. Di antara hal-hal yang harus tersedia adalah sumber daya manusia dan non manusia (*human and non human resources*), perangkat lunak, dan harapan-harapan sebagai sarana untuk membantu proses pendidikan secara keseluruhan. Sumber daya manusia meliputi kepala lembaga pendidikan, siswa, guru, konselor, dan karyawan. Di sisi lain, sumber daya masukan manusia meliputi, antara lain, peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Frederick Winslow Taylor mengemukakan manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian praktik dan prosedur yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja melalui aplikasi metode ilmiah<sup>10</sup>. Pendekatan ini menekankan pada seleksi, pelatihan, dan penempatan pekerja yang tepat sesuai dengan analisis pekerjaan yang mendalam, serta pemberian kompensasi berbasis kinerja untuk memotivasi pekerja agar mencapai standar produksi yang telah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi untuk mencapai efisiensi dan keuntungan maksimal bagi organisasi.

---

<sup>9</sup> Rahendra Maya and Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 291.

<sup>10</sup> Renya Rosari et al., "Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES Di Era Digitalisasi," *Owner* 6, no. 3 (2022): 2921–30, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>.

Manajemen sumber daya manusia menurut Taylor berfokus pada standarisasi proses kerja, pengawasan yang ketat, dan pemisahan antara perencanaan (yang dilakukan oleh manajemen) dan pelaksanaan (yang dilakukan oleh pekerja)<sup>11</sup>. Ini berarti bahwa manajemen bertanggung jawab untuk merancang metode kerja terbaik, memberikan instruksi yang jelas, dan memastikan bahwa pekerja mengikuti standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia lebih menekankan pada kontrol dan efisiensi daripada pengembangan potensi individu atau peningkatan kesejahteraan pekerja, meskipun diakui bahwa insentif finansial dapat memotivasi pekerja untuk meningkatkan kinerja mereka.

Teori mutu Deming didasarkan pada teori dan prinsip yang dikembangkan oleh pakar manajemen mutu terkenal W. Edwards Deming. Deming, seorang ahli statistik dari Amerika, adalah tokoh kunci dalam pengembangan sektor industri Jepang setelah Perang Dunia II. Teorinya telah menjadi dasar bagi banyak praktik manajemen mutu yang digunakan secara luas di seluruh dunia. Salah satu gagasan utama dalam teori manajemen Deming adalah penggunaan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*)<sup>12</sup>.

Penerapan siklus PDCA dalam konteks peningkatan mutu pendidikan memungkinkan mereka untuk secara sistematis menjaga dan meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, siklus PDCA juga dapat membantu sekolah atau institusi pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan profesional para guru dan meningkatkan minat belajar siswa secara komprehensif.

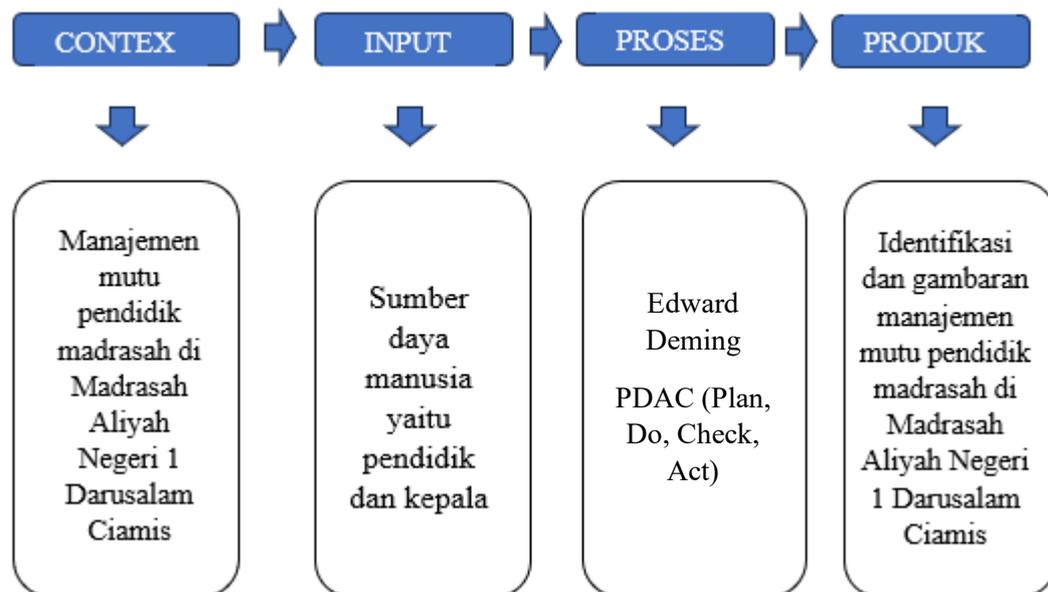
Manajemen pendidik didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pengelolaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan kerja secara profesional”<sup>13</sup>. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggambarkan melalui skema alur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Ahmad and Pratama, “Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia).”

<sup>12</sup> Alexandra de Araujo Tilman Tilman, “Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Pdca Terhadap Sekolah Ebc Filial Maubisse,” *Satya Widya* 39, no. 2 (2024): 97–105, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p97-105>.

<sup>13</sup> Jahari Jaja, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2019).



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

Sumber: diadaptasi dari CIPP Sufflebeam dan Guba

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

### 1. Penelitian Hidayat (2023)

Hidayat (2023), penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 01 Tunjungmuli”<sup>14</sup>. Hasil penelitian menemukan bahwa: Perencanaan (plan) mutu pendidikan dilaksanakan dengan: a) penetapan visi, misi dan tujuan pendidikan; b) analisa pasar pendidikan; c) Analisis SWOT; d) Perencanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang; 2) Pelaksanaan (doing) mutu pendidikan dilaksanakan dengan melakukan: a) rapat bulanan dan rapat tahunan; b) peningkatan pelayanan pendidikan; c) meningkatkan mutu pendidikan siswa yang berbasis IPTEK; dan d) mengurangi sisa pekerjaan dan menghindari adanya pengerjaan ulang; 3) Pemeriksaan/Evaluasi (check) mutu pendidikan yaitu dengan: a) memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi; b) mengukur kinerja individu dan madrasah; 4) Tindakan Perbaikan (act) mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yaitu dengan: a) meningkatkan

<sup>14</sup> Hidayat, “Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 01 Tunjungmuli,” 2023, 27.

mutu tenaga pendidik; b) mengalokasikan sumber daya manusia; c) mengembangkan budaya madrasah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis ialah berfokus pada peningkatan mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus permasalahan dan lokasi penelitian, penelitian yang peneliti teliti di MAN 1 Darussalam Ciamis.

## **2. Penelitian Suhendut (2023)**

suhendut (2023), penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Dan Daya Saing Sekolah Di Smk Kunto Darussalam”<sup>15</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Dan Daya Saing Sekolah di SMK Kunto Darussalam. Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Dan Daya Saing Sekolah di SMK Kunto Darussalam. Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis ialah berfokus pada peningkatan mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian

---

<sup>15</sup> Program Pascasarjana et al., “Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Dan Daya Saing Sekolah Di Smk Kunto Darussalam,” 2023.

yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus permasalahan dan lokasi penelitian, penelitian yang peneliti teliti di MAN 1 Darusalam Ciamis.

### **3. Penelitian Dodi Febriansyah, (2022)**

Dodi Febriansyah, (2022), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran”<sup>16</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengetahui manajemen mutu perencanaan pembelajaran, Manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran, manajemen mutu evaluasi pembelajaran, serta manajemen mutu tindak lanjut evaluasi pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik interview, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu perencanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik yaitu melakukan penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pengolahan waktu, pemilihan media dan metode yang dituangkan dalam RPP dan Silabus. Kemudian manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyyah telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana pendidik melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai manajemen mutu, dan objek yang diteliti ialah mutu pembelajaran di sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah manajemen mutu pada tenaga pendidik di jenjang sekolah menengah.

### **4. Penelitian Nur Santoso, (2022)**

Nur Santoso, (2022), melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Di Kabupaten Labuhanbau”<sup>17</sup>. Penelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena upaya peningkatan mutu pendidikan guna memenuhi 8 (delapan) Standart Nasional Pendidikan (SNP) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan

---

<sup>16</sup> Dodi Febriansyah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)” (STAIN Curup, 2022).

<sup>17</sup> Nur Santoso, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Di Kabupaten Labuhanbau (Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan)” (Pascasarjana Universitas Medan Area, 2022).

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengambil lokasi penelitian di SDN 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara (2) observasi (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 10 Rantau Selatan melalui: a) Analisis lingkungan internal b) Analisis lingkungan eksternal c) pemilihan strategi, 2) implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis ialah berfokus pada peningkatan mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus permasalahan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 10 Rantau Selatan sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis ialah bagaimana manajemen mutu pendidik madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis.

## **5. Penelitian Muhammad Sholihuddin (2021)**

Muhammad Sholihuddin, (2021), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Perencanaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di Yayasan Bumi Sakinah Batam”.<sup>18</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Yayasan Bumi Sakinah Batam. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan Manajemen perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Yayasan Bumi Sakinah Batam, sudah dapat dikategorikan dapat baik..

Kesamaan dari penelitian ini dengan yang ditulis oleh penulis yaitu sama-sama membahas topik tenaga pendidik, dalam penelitian ini berfokus pada Manajemen perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan di Yayasan Bumi

---

<sup>18</sup> Muhammad Sholihuddin, “Manajemen Perencanaan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Yayasan Bumi Sakinah Batam” (UIN Sultan Syarif Kasim, n.d.).

Sakinah Batam sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah Manajemen peningkatan mutu pendidik madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis. Dari penelitian ini penulis dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan tenaga pendidik untuk dijadikan sebagai bahan eksplorasi dan studi pembandingan terhadap topik penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Keunggulan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah berbasis teori Deming.

#### **6. Penelitian Herawati Tuti (2022)**

Herawati Tuti, (2022), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN Palangkaraya”<sup>19</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIN. Hasil penelitian adalah: Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN berorientasi untuk meningkatkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, dengan program peningkatan kualifikasi pendidikan pendidik kejenjang S-2 dan kejenjang S-1 untuk tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini peningkatan kapasitas pendidik, melalui program sertifikasi, kegiatan IHT, Pengembangan SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal), IHT Pengembangan RPP Keterampilan, Pembuatan Video belajar dan Belajar bersama, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pengembangan Penilaian berbasis TIK, Bimtek Pembelajaran dan penilaian soal HOTS, Supervisi, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik atau Kependidikan.

Adapun kesamaan dalam penelitian Tuti dengan yang penulis akan teliti yaitu mengangkat judul peningkatan mutu pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Darusalam Ciamis. Kebaruan dari penelitian yang akan penulis teliti ialah jenjang pendidikan yang berfokus pada jenjang pendidikan menengah dimana

---

<sup>19</sup> Herawati Tuti, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan DI MIN 1 Kapuas” (IAIN Palangkaraya, 2020).

karakter dan proses pembelajaran tentu berbeda dengan pendidikan dasar. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Herawati karena penulis menggunakan teori dari Deming sebagai batasan masalah yang akan diteliti.

#### **7. Penelitian Achmad Qolik Khoirudin (2021)**

Achmad Qolik Khoirudin, (2021), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo)”<sup>20</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana kerja madrasah tahun 2020, pelaksanaan rencana kerja madrasah tahun 2020 dan evaluasi diri madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus, mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Ponorogo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara 2) observasi 3) dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencanakerja madrasah tahun 2020 dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo adalah dengan memperbaiki dan menambah kegiatan berupa kegiatan tadarus Al Qur’an , KKG dan membenahi sarana prasarana lembaga yang di hasilakan dari analisis lingkungan internal dan eksternal dan dari hasil evaluasi diri madrasah yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan

Adapun kesamaan antara penelitian yang di tulis oleh Achmad Qolik dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah sama-sama membahas mutu, sedangkan perbedaanya terletak pada objek manajemen yang di bahas. Penelitian yang ditulis Achmad Qolik ialah manajemen strategi menggunakan analisis SWOT pada sekolah jenjang sekolah dasar sedangkan manajemen yang penulis ingin teliti ialah manajemen mutu pendidik madrasah pada jenjang sekolah menengah.

#### **8. Penelitian Hasnawati (2023)**

Hasnawati, (2023), melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah darud Da’wah Wal

---

<sup>20</sup> Achmad Qolik, “Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2021).

Irsyad Kalosi kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang”<sup>21</sup>. Tujuan penelitian ini yaitu; pertama, Untuk mengetahui penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik, sosiologis, manajerial, dan teologis normatif, Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah, guru-guru, dan pegawai atau staf di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai informan.

Hasil penelitian menunjukkan Pertama, pelaksanaan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang fokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, terdiri atas faktor internal dan eksternal.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis ialah berfokus pada peningkatan mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus permasalahan dan lokasi penelitian, penelitian yang peneliti teliti di MAN 1 Darusalam Ciamis.

## **9. Penelitian Muhammad Arief Rahman Hakim (2023)**

Muhammad Arief Rahman Hakim, (2023), melakukan penelitian dengan judul “Manajemen mutu pendidikan di SMP TMI Roudalatul Qur’an Metro”<sup>22</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk; a) Menganalisis perencanaan peningkatan mutu pendidik dan kurikulum di SMP TMI Roudlatul Qur’an Metro. b) Menganalisis pelaksanaan peningkatan mutu pendidik dan kurikulum di SMP TMI Roudlatul Qur’an Metro. c) Menganalisis evaluasi peningkatan mutu pendidik dan kurikulum

---

<sup>21</sup> Hasnawati, “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Darud Da’wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang,” 2023.

<sup>22</sup> Muhammad Arief Rahman Hakim, *Manajemen Mutu Pendidikan Di SMP TMI Roudalatul Qur’an Metro*, *Pharmacognosy Magazine*, vol. 75, 2023.

di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro. d) Menganalisis tindak lanjut peningkatan mutu pendidik dan kurikulum di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, melibatkan Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, Pendidik, staf pegawai, komite dan peserta didik. Pelaksanaan mutu dilakukan dengan pemantapan tujuan, pembagian kerja, pelimpahan wewenang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dan disepakati oleh semua pihak yang terkait. Evaluasi dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dan selalu dilaksanakan penanaman Sikap dan moral, dengan terus menjaga hubungan diantara semua pihak yang terlibat. Tindak lanjut dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro terhadap tenaga pendidik dan kurikulum dengan melakukan supervisi terhadap pendidik dan kurikulum.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis ialah berfokus pada peningkatan mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus permasalahan dan lokasi penelitian, penelitian yang peneliti teliti di MAN 1 Darusalam Ciamis.

#### **10. Penelitian Misriani (2022)**

Misriani (2022), melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo"<sup>23</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya : (1) manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap tenaga kependidikan, (2) Hasil manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya kementerian agama dan kepala madrasah sebagai political will perlu dimaksimalkan (3) Faktor utama kurang maksimalnya pencapaian mutu

---

<sup>23</sup> Misriani, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo," 2022.

pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas Pendidikan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis ialah berfokus pada peningkatan mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah fokus permasalahan dan lokasi penelitian, penelitian yang peneliti teliti di MAN 1 Darusalam Ciamis.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk dapat terhindar dari adanya perbedaan persepsi penterjemahan istilah yang disampaikan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi istilah penting sebagai berikut :

#### **1. Manajemen Mutu Pendidikan**

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi semua kegiatan yang terkait dengan proses pendidikan. Manajemen mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan input dan proses yang berlangsung dalam lembaga pendidikan<sup>24</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu mencakup pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, metode pengajaran, serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Penerapan manajemen mutu yang baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam setiap aspek operasionalnya agar dapat bersaing dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat.

#### **2. Pendidikan Madrasah**

Pendidikan madrasah merupakan sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam dan bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak peserta didik. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu

---

<sup>24</sup> Pascasajarna et al., "Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Trust Masyarakat Dan Daya Saing Sekolah Di Smk Kunto Darussalam."

agama, tetapi juga menyediakan pendidikan umum yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti sains, matematika, bahasa, dan keterampilan hidup. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan madrasah berupaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan sikap moral yang baik. Kurikulum di madrasah biasanya dirancang untuk mengintegrasikan pelajaran agama dengan pelajaran umum, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>25</sup>.

Selain aspek akademik, pendidikan madrasah juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian siswa. Proses pembelajaran di madrasah sering kali melibatkan metode interaktif dan partisipatif, di mana siswa diajak untuk aktif berdiskusi dan berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan madrasah yang kental dengan nilai-nilai keagamaan juga berperan dalam membentuk sikap sosial siswa, seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan madrasah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan serta kemanusiaan.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>25</sup> Wasiah, "Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Era Globalisasi," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 177–84, <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.182>.